

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di pendidikan memberikan peluang untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran ini pun sudah lama berkembang, namun belum banyak diterapkan secara besar di pendidikan Indonesia. Adanya pandemi *coronavirus disease 2019* (Covid 19) membuat para guru di seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus beralih menerapkan pembelajaran daring supaya proses belajar dan pembelajaran tetap berjalan. Pelaksanaan pembelajaran daring saat pandemi Covid 19 di Indonesia terutama di daerah tertinggal membuat pembelajaran tidak berjalan dengan baik karena koneksi internet tidak memadai (Bunga et al., 2021). Kemudian, ada hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan teknologi baru di kelas daring (Azhari & Fajri, 2021; Callan et al., 2015). Kemudian, adanya kesan dari para siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak lebih menarik dari pembelajaran tatap muka, kurang memiliki sikap yang baik, disiplin diri yang rendah, dan lingkungan belajar yang tidak baik (Bao, 2020; Chang & Fang, 2020; Mulyanti et al., 2020; Wang et al., 2019). Serta, ada indikasi kegagalan dalam proses pembelajaran siswa dan menurunnya minat belajar siswa (Arribathi et al., 2021). Permasalahan-permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa belum ada pembangunan keterlibatan (*engagement*) di dalam kelas daring, dan ini menjadi perhatian untuk diteliti. Berdasarkan penelitian sebelumnya, keterlibatan ini menjadi penting karena merupakan cara siswa untuk terlibat dalam pembelajaran dan komunitas belajar di dalam kelas untuk mempromosikan pembelajaran yang berkualitas (Krause & Coates, 2008).

Penelitian sebelumnya terkait keterlibatan dalam pembelajaran daring berfokus pada permasalahan interaksi, partisipasi, komunitas, kolaborasi, komunikasi, terlibat (*involvement*) dan kehadiran (Martin et al., 2020). Keterlibatan pada penelitian ini berfokus pada interaksi. Ini menjadi perhatian karena pada umumnya guru dan siswa membangun keterlibatan dengan cara interaksi secara fisik maupun emosional dalam kelas tatap muka, tetapi berbeda halnya ketika

proses pembelajaran dilakukan secara daring membuat sentuhan fisik sulit untuk dipahami (Rufai et al., 2015). Selain itu, konteks pembelajaran daring yang diteliti di sini adalah pembelajaran daring sinkron (*synchronous online learning*). Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa perlu mengeksplorasi pengalaman menggunakan metode *synchronous* di luar interaksi obrolan berbasis teks, dan selain memeriksa mode pengiriman instruksional bersifat partisipasi (*asynchronous*) (Yamagata-Lynch, 2014). Kemudian, berdasarkan teori interaksi yang diperkenalkan oleh Moore terdapat tiga tipe interaksi yang dapat terjadi dalam pendidikan jarak jauh di antaranya interaksi siswa-konten (*learner-content interaction*), interaksi siswa-guru (*learner-instructor interaction*), dan interaksi siswa-siswa (*learner-learner interaction*) (Moore, 1989). Interaksi siswa-guru menjadi fokus pada penelitian ini. Hal itu karena kegagalan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran daring mengarahkan para siswa keluar (*drop out*) dari pembelajaran daring, hal itu disebabkan oleh adanya perasaan negatif ketika berinteraksi dengan yang lain (Phirangee, 2016).

Penelitian terdahulu tentang interaksi siswa-guru berfokus pada interaksi dengan mata pelajaran dan interaksi sosial. Interaksi dengan mata pelajaran terdiri dari komunikasi instruksional (tanya dan jawab) dan dukungan instruksional (dukungan dan pengelolaan bahan pembelajaran) (Kang & Im, 2013). Kemudian, Interaksi sosial terdiri dari keintiman sosial (informasi pribadi), keterhubungan sosial (berkumpul di ruang virtual), dan kegembiraan/*enjoyment* (misal. humor) (Kang & Im, 2013; Wu & Gao, 2020). Bahkan, interaksi ini pun dikaitkan dengan kepuasan siswa dan kinerja siswa (Alqurashi, 2019; Y. Kuo et al., 2013; Y. C. Kuo, Walker, Belland, et al., 2014; Y. C. Kuo & Belland, 2016; Kyei-Blankson et al., 2016). Kepuasan siswa mengacu tentang kualitas pengalaman belajar dalam suatu mata pelajaran berdasarkan persepsi siswa (misal. membantu dan menyenangkan) (Y. C. Kuo & Belland, 2016). Berbagai hasil penelitian dari persepsi siswa menunjukkan bahwa siswa yang menilai dirinya tinggi untuk melakukan interaksi dengan guru menunjukkan kepuasan yang tinggi (Alqurashi, 2019; Kyei-Blankson et al., 2016; Swan et al., 2000). Kemudian, kualitas pembelajaran dan kinerja siswa berkaitan dengan cara siswa dalam menghadapi tugas-tugas pembelajaran, dan pengaturan diri siswa dalam keterlibatannya dalam pembelajaran untuk mengejar

tujuan bersama (Kahn et al., 2017). Salah satu contohnya melalui diskusi antar siswa secara daring, interaksi yang intensif seperti meninjau tugas-tugas, gagasan-gagasan dan tulisan dapat membuat mereka menuju kesuksesan dalam meningkatkan pemahaman pengetahuan, penyelesaian pekerjaan lebih awal, dan umumnya berkontribusi positif dalam lingkungan belajar (Comer et al., 2014; Cundell & Sheepy, 2018; Ruane & Lee, 2016; Tawfik et al., 2018). Meskipun forum diskusi adalah salah satu cara untuk memfasilitasi kegiatan bimbingan antar siswa, terutama menciptakan suasana diskusi yang terstruktur membuat siswa memiliki sikap yang lebih positif untuk mengikuti forum diskusi (Cundell & Sheepy, 2018; Tibi, 2018). Pada akhirnya, guru membangun keterlibatan di dalam ruang kelas yang dapat mengurangi perasaan negatif atau berkontribusi pada pengurangan perasaan siswa yang terisolasi dan terputus (Amador & Mederer, 2013; Phirangee, 2016). Serta, terpisahnya instruktur atau guru dengan siswa menjadikan keterlibatan dalam pembelajaran daring sangat penting, dan mereka dapat memanifestasikan sejauh mana mereka memelihara hubungan antar individunya (*interpersonal*), dan membangun lingkungan yang memungkinkan siswa untuk berbagi, merasa aman, dan dihormati (Kahn et al., 2017; Martin et al., 2020; Thormann & Fidalgo, 2014).

Mayoritas penelitian tentang keterlibatan pembelajaran daring melalui interaksi ada dalam ruang lingkup pendidikan tinggi dan menyoroti karakteristik siswa (Martin et al., 2020), sehingga masih terbilang sedikit untuk penelitian dalam ruang lingkup pendidikan menengah khususnya sekolah menengah kejuruan, dan kurang menyoroti dari perspektif guru. Kemudian dalam masa pandemi ini, kebijakan belajar harus menggunakan pembelajaran daring, dan ini juga masih tergolong baru terutama bagi negara-negara yang masih berkembang seperti Indonesia, sehingga ada tantangan tersendiri untuk menyelenggarakan pendidikan, khususnya di sekolah menengah kejuruan. Berbeda halnya negara maju seperti Amerika Serikat yang memberikan kontribusi terbesar dalam pendidikan jarak jauh (Kocdar et al., 2020). Akhirnya, penelitian ini akan menyelidiki pengalaman interaksi antara siswa-guru dalam pembelajaran daring sinkron yang diterapkan di sekolah menengah kejuruan berdasarkan perspektif guru. Peneliti memilih SMKN Pertanian Pembangunan Lembang untuk menjadi tempat penelitian. Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara salah satu wakil kepala sekolah bagian

hubungan industri yang sebelumnya di bagian Kurikulum di SMK tersebut, pengalaman pembelajaran daring di daerah Lembang, SMKN Pertanian Pembangunan Lembang lebih banyak kontribusi dengan pembelajaran secara daring terutama secara sinkron dibandingkan dengan SMK lain di sekitar Lembang. Sehingga, pengalaman guru selama melakukan pembelajaran daring selama pandemi ini penting ditelaah di SMK tersebut untuk memahami interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran daring sinkron.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana interaksi siswa dan guru dalam pembelajaran daring sinkron di sekolah menengah kejuruan? kemudian difokuskan pada bidang agroindustri. Supaya memudahkan untuk menjawab rumusan masalah utama, peneliti membuat rumusan masalah yang lebih sederhana yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Apa saja strategi yang diberikan guru kejuruan dalam membuat interaksi dengan para siswa untuk terlibat dalam pembelajaran daring sinkron?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi guru kejuruan bidang agroindustri ketika berinteraksi dengan para siswa melalui pembelajaran daring sinkron?
3. Bagaimana pengalaman guru kejuruan terkait kesulitan menjaga interaksi dengan siswa dalam pembelajaran daring sinkron?
4. Bagaimana sikap guru kejuruan bidang agroindustri ketika berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran daring sinkron?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi yang digunakan oleh guru kejuruan dalam membuat interaksi dengan para siswa untuk terlibat dalam pembelajaran daring secara sinkron.
2. Mengetahui tantangan yang dihadapi guru kejuruan di bidang agroindustri ketika berinteraksi dengan para siswa melalui pembelajaran daring secara sinkron.
3. Mendeskripsikan pengalaman guru kejuruan terkait kesulitan menjaga interaksi dengan siswa dalam pembelajaran daring sinkron.

4. Mengetahui sikap guru kejuruan bidang agroindustri ketika berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran daring sinkron.

1.4 Manfaat Penelitian

Pandemi Covid-19 mendorong perubahan metode pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh dengan penggunaan berbagai teknologi untuk menyampaikan pembelajaran, salah satunya secara daring. Pembelajaran daring masih tergolong baru di Indonesia, adanya transisi pembelajaran tatap muka ke daring perlu adanya kebiasaan baru untuk menyesuaikan kondisi lingkungan belajar karena dalam jarak yang berbeda yang disertai dengan penerapan teknologi dalam melakukan pembelajaran. Salah satu kebiasaan baru dalam pembelajaran daring secara sinkron dari segi interaksi antara siswa dan guru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak para siswa yang menutup video kamera dalam *video-conference* dan berbagai argumen pun diselidiki terkait tidak mengaktifkan kamera ketika pembelajaran berlangsung dari perspektif siswa (Castelli & Sarvary, 2021), hal ini perlu diteliti dari sudut pandang guru terkait fenomena ini. Juga, penelitian sebelumnya belum banyak meneliti interaksi siswa dan guru di tingkat menengah, khususnya pendidikan kejuruan. Sehingga, penelitian ini berkontribusi untuk mengetahui gambaran interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran daring sinkron yang diterapkan di sekolah menengah kejuruan. Secara teori, penelitian ini memberikan gambaran dari interaksi yang terjadi antara siswa dan guru di pembelajaran daring sinkron. Terakhir, secara praktik, penelitian ini memberikan saran praktik terbaik dalam pembelajaran daring sinkron dari kendala maupun tantangan yang dihadapi oleh guru kejuruan.